BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu komponen utama dalam proses pembelajaran adalah faktor metode. Upaya perbaikan hasil belajar peserta didik dapat diupayakan secara maksimal dengan cara memilih metode yang tepat untuk suatu materi pelajaran. Guru perlu mengenal beraneka macam metode yang ada, agar dapat melakukan metode yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan dari pelajar tersebut.

Selama ini sering kita jumpai metode ceramah masih dominan digunakan para pendidik dalam menyampaikan materi pelajaran, juga adanya ketidak aktifan peserta didik dalam mengikuti pelajaran terutama mata pelajaran Akidah Akhlak. Peserta didik sekedar mengikuti pelajaran yang diajarkan guru di dalam kelas, yaitu dengan hanya mendengar ceramah dan mengerjakan soal yang diberikan oleh guru tanpa adanya respon, kritik dan pertanyaan peserta didik kepada guru sebagai *feed beack* atau umpan balik. Demikian juga guru hanya mengejar waktu mengingat harus mengajarkan materi yang cukup banyak tetapi dengan jam pengajaran yang disediakan cukup singkat, tanpa mempedulikan peserta didiknya paham atau tidak, Sehingga hal ini menjadikan peserta didik kurang tertarik mengikuti mata pelajaran Akidak Akhlak.

Jika permasalahan tersebut masih berlangsung terus menerus maka akan mengakibatkan aktivitas dan kreativitas peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar terhambat. Peserta didik akan beranggapan bahwa belajar Akidah Akhlak bukanlah kebutuhan, hanya tuntutan kurikulum saja, karena peserta didik tidak mendapat makna dari belajar Akidak Akhlak yang dipelajari. Padahal secara substansial mata pelajaran Akidah-Akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk

mempelajari dan mempraktikkan akidahnya dalam bentuk pembiasaan untuk melakukan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari.¹ Oleh karena itu peserta didik dituntut untuk aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Keaktifan peserta didik dalam pembelajaran dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik. Interaksi pembelajaran di kelas juga merupakan wujud pembiasaan akhlak peserta didik. Disamping itu, kemampuan guru dalam memilih metode yang tepat juga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Guru harus mampu memilih metode yang tepat, sehingga peserta didik termotivasi untuk mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan awal terhadap proses belajar mengajar dan prestasi belajar Akidah Akhlak di MTs Al-Asror Patemon Gunungpati Semarang kelas IX semester gasal tahun pelajaran 2009/2010, ditemukan beberapa permasalahan, diantaranya: 1) Model pembelajarannya masih satu arah (ceramah) belum bervariasi sehingga pelajaran yang seharusnya dikuasai dengan baik oleh peserta didik hasilnya kurang optimal hal ini dapat diketahui dari nilai ulangan harian hanya 57,50 % dari jumlah peserta didik yang mendapatkan nilai lebih dari 6,5 sebagai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan. 2) Aktivitas belajar peserta didik secara klasikal juga masih rendah yaitu 36 %, hal ini disebabkan karena peserta didik tidak merasa dilibatkan dalam kegiatan belajar mengajar.

Guru harus memantau aktivitas peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga tingkat kesukaran dan permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik dapat diketahui oleh guru.

Untuk mengatasi permasalahan di atas dibutuhkan proses pembelajaran yang tepat. Salah satu kesulitan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran adalah disebabkan penggunaan model atau metode pembelajaran yang kurang mendapat perhatian anak didik, mungkin karena terlalu monoton, kaku, terkesan

¹ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah, hlm. 50

memaksa, bahkan tersedianya perangkat pembelajaran yang kurang atau ada tetapi belum difungsikan.

Metodologi mengajar dalam dunia pendidikan perlu dimiliki oleh pendidik, karena keberhasilan kegiatan belajar mengajar (KBM) bergantung pada model yang digunakan oleh gurunya. Jika model mengajar guru enak, maka peserta didik akan tekun, rajin, dan antusias menerima pelajaran yang diberikan, sehingga diharapkan akan terjadi perubahan tingkah laku pada peserta didik baik tutur katanya, sopan santunnya, motoriknya dan gaya hidupnya. Oleh karena itu, diperlukan suatu metode yang lebih menarik dalam pembelajaran Aqidah Akhlak. Salah satunya dengan menggunakan metode *mind mapping* (peta konsep).

Mind mapping dapat dipahami sebagai suatu strategi untuk mencatat yang kreatif dan efektif, dan secara harfiah akan memetakan pikiran-pikiran kita.² Manfaat awal *mind mapping* adalah untuk mencatat. *Mind mapping* dapat menggantikan metode lama *outlining* yang kaku dan kadang mengganggu kebebasan memunculkan ide-ide baru. *Mind mapping* juga merupakan peta rute yang hebat bagi ingatan, memungkinkan seseorang menyusun fakta dan pikiran sedemikian rupa sehingga cara kerja alami otak dilibatkan sejak awal. Ini berarti mengingat informasi akan lebih mudah dan lebih bisa diandalkan daripada menggunakan teknik pencatatan konvensional.³ Dengan demikian daftar informasi yang panjang bisa dialihkan menjadi diagram warna-warni, sangat teratur, dan mudah diingat yang bekerja selaras dengan cara kerja alami otak.

Mind mapping ini berkaitan dengan kerja otak. Sistem kerja otak tidak menyimpan memori dalam bentuk yang rapi dan teratur tetapi lebih menyerupai pohon. Ia menyimpan informasi dengan pola dan asosiasi. Semakin sering seseorang bekerja dengan metode memori otak, maka akan semakin mudah dan cepat ia belajar.⁴ Melalui aplikasi model pembelajaran

² Tony Buzan, *The Ultimate Book of Mind Maps: Buku Pintar Mind Map*, Alih Bahasa: Susi Purwoko, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2007), hlm. 4

³ *Ibid.*, hlm. 5

⁴ Gordon Dryden dan Jeannette Vos, *Revolusi Cara Belajar (The Learning Revolution): Belajar Akan Efektif Kalau Anda dalam Keadaan "Fun"*, terj. Wrod ++ Translation Service, (Bandung: Kaifa, 2001), hlm. 165.

mind mapping, maka akan semakin mudahlah melibatkan kedua sisi otak sehingga mampu meningkatkan akselerasi belajar peserta didik. Oleh karena itu, *mind mapping* dapat dijadikan sebagai suatu strategi pembelajaran yang efektif dan bermanfaat bagi peserta didik karena dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar peserta didik serta dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya pembelajaran Aqidah Akhlak.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, maka penulis merumuskan pokok masalah sebagai berikut: Bagaimana upaya peningkatan prestasi belajar peserta didik kelas ix semester gasal mata pelajaran Aqidah Akhlak materi iman pada hari akhir melalui model pembelajaran *Mind Mapping* pada MTs Al-Asror Patemon Gunungpati Semarang Tahun Pelajaran 2010/2011?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian tindakan berbasis kelas yang akan dilaksanakan ini memiliki tujuan untuk mengetahui upaya peningkatan prestasi belajar peserta didik kelas IX semester gasal mata pelajaran Aqidah Akhlak materi iman pada hari akhir melalui model pembelajaran *Mind Mapping* pada MTs Al-Asror Patemon Gunungpati Semarang Tahun Pelajaran 2010/2011.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi peserta didik
 - a. Dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik dalam pelajaran Aqidah Akhlak.
 - b. Meningkatkan kerja sama, tanggung jawab dan keaktifan peserta didik dalam proses belajar mengajar.
2. Bagi guru
 - a. Sebagai motivasi untuk meningkatkan ketrampilan dalam memilih atau menentukan strategi pembelajaran.

- b. Sebagai informasi bagi semua tenaga pengajar mengenai strategi pembelajaran *mind mapping*.
3. Bagi pihak sekolah

Dengan mengetahui hasil penelitian ini, hendaknya pihak sekolah memiliki sikap proaktif terhadap setiap usaha guru, mendukung dan memberi kesempatan kepada guru untuk senantiasa meningkatkan kualitas pembelajaran yang akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.
4. Bagi peneliti

Untuk mendapatkan gambaran hasil belajar Aqidah Akhlak melalui model pembelajaran *mind mapping*.